

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pembentukan diri manusia secara keseluruhan, bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga mencari tahu bagaimana menjadi manusia yang baik secara moral, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi kehidupan manusia yang sensitif. Pendidikan secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia terdapat berbagai jenis dan bentuknya, seperti Pondok Pesantren, Madrasah, Sekolah Umum yang bercirikan Islam, dan Perguruan Tinggi Islam. Keseluruhannya itu merupakan yang sangat berharga dari sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan ini sebagai aset pendidikan disinyalir dapat membantu umat Islam di Indonesia memperkuat dan memberdayakan diri.¹

Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter kokoh untuk menerima tongkat estafet.³

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

¹ Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 8.

² Ahmad Tafsiir, Ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 24

³ M. Syaifuddin Zuhry, Budaya Pondok Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf, Vol: 02 No: 02, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: November, 2011), hal. 288

mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya.⁴

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berwarna Islam. Maka pendidikan Islam berdasarkan nuansa religius. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.⁵ Pendidikan islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu: *knowing*, yakin para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan *being* yakni peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁶

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi subkultur masyarakat Indonesia. Pesantren adalah intuisi yang unik dengan kualitas yang sangat kuat dan gigih. Pesantren adalah pusat penelitian yang bertahan hingga saat ini, dan yang memberikan masa-masa sulit, perjuangan melawan kolonialisme.⁷ Pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal dengan sistem asrama dimana santri mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan pengawasan satu atau banyak kiai yang berwatak kharismatik. dan mandiri dalam segala hal.⁸

Wahid Bakhtiar membagi pesantren menjadi dua kelompok berdasarkan jenis ilmu yang diajarkan. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda:

Pengetahuan yang diberikan dibagi menjadi dua kategori: Pertama, ada pesantren salafi, atau pesantren yang mengajarkan teks-teks Islam klasik. Sebagai alternatif pendekatan sorogan, sistem madrasah digunakan untuk mempermudah prosedur pengajaran. Kedua: pesantren khalafi, yaitu yang selain

⁴ Mohammad arief, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter dalam Kajian Historis dan Prospektif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), hal. 2

⁵ Nusa Putra, lisnawati, *Penelitian kualitatif Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2013), hal.03

⁶ M. Syaifuddin Zuhry, *Budaya Pondok Pesantren ...* hal. 288

⁷ *Ibid.*, hal. 288

⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta:Bumi aksara, 1991), hal. 240.

memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum dilingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren.⁹

Pondok Pesantren adalah organisasi pendidikan nonformal yang menekankan nilai warisan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misi utama Pondok Pesantren adalah mencetak umat Islam agar mereka memiliki dan mempelajari ilmu-ilmu Islam secara mendalam, serta untuk hidup dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan benar-benar berbakti kepada Allah SWT. Biasanya jika di dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat hukuman yang telah ditetapkan, maka di dalamnya pun terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Salah satu fungsi hukuman yaitu untuk menambah kedisiplinan Seperti menurut Supardi dan Aqila dalam bukunya *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak*, bahwa sebuah peraturan sebagai apapun itu pasti dibutuhkan kedisiplinan.¹⁰ Hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Kontrol diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi adalah hasil yang diharapkan dari pelatihan disiplin. Jadi, untuk meringkas, disiplin terkait dengan pengendalian diri untuk membedakan hal-hal mana yang benar dan mana yang tidak benar sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Sikap disiplin juga sangat dibutuhkan di berbagai lembaga pendidikan salah satunya pondok pesantren untuk mentaati segala peraturan yang ada di Lembaga tersebut.

Di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang menerapkan berbagai aturan dan disiplin ilmu, dengan hukuman yang dipekerjakan sebagai cara pelanggaran sanksi. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya sekedar proses menstransfer ilmu pengetahuan dan keahlian, akan tetapi sekaligus menstrafer nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya kegenerasi berikutnya. Pesantren adalah lembaga sosial dan keagamaan yang pengasuhnya juga merupakan tokoh

⁹ Ahmad Tafsiir, *Ilmu pendidikan...*, hal. 24

¹⁰ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media Group, 2010), hal. 39.

masyarakat yang menjadi sumber legitimasi bagi konstituennya. Proses belajar mengajar di pesantren terkesan demokratis seperti tanpa batas usia, tanpa absensi dan tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat intelektual.¹¹

Mukti Ali dan Alamsyah Ratu Prawiranegara mengidentifikasi karakteristik yang menjadi ciri khas pondok pesantren, yaitu kehidupan berdisiplin dalam waktu dan pakaian. Kedisiplinan ini tumbuh dalam aktifitas shalat berjamaah dan kerapian berpakaian. Misalkan salah satu cirinya adalah mereka akan merasa sopan dihadapan Allah saat mendirikan shalat dengan memakai kain sarung dan berpeci. Maka hampir tidak ada santri yang memakai celana panjang saat mendirikan shalat.¹²

Dalam Pondok Pesantren juga terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Biasanya aturan itu dibuat atas kesepakatan bersama dan jenis hukumannya pun diputuskan bersama melalui musyawarah. Aturan dan hukuman merupakan sebuah istilah yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Dimana ada aturan disitu juga ada hukuman yaitu sebagai tindakan yang akan diberikan kepada sipelanggar aturan tersebut. Lembaga pendidikan pada umumnya, hukuman sering disebut punishment, atau sanksi. Hukuman bersifat membantu atau mendidik dan merupakan bentuk sanksi yang tidak ditentukan secara pasti dalam nash, sedangkan bentuk dan kualitasnya tidak boleh menyamai hukuman diat dan hudud hal ini sudah menjadi kesepakatan para ulama.¹³

Disiplin, sebagai taktik, adalah seperangkat tindakan yang digunakan untuk alasan pendidikan. Kegiatan atau tindakan tersebut dapat berupa petunjuk, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi di fasilitas pendidikan pesantren. Disiplin digunakan sebagai teknik instruksional dalam pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan perilaku. Pada kenyataannya, pemberian insentif dan hukuman selalu disertai dengan penegakan disiplin.

¹¹ Binti Maunah, Tradisi Intelektual Santri, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 19.

¹² Anis Masykhur, Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri), (Depok: Barnea Pustaka, 2010), hal. 58

¹³ Hassan Saleh, Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer, (Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka 2008), hal. 464-465.

Seperti yang kita pahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan. Keluarga dan pendidikan menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Dalam mendisiplinkan santri, Pondok Pesantren membuat peraturan dan sanksi-sanksi yang disesuaikan dengan keadaan pondok. Karena sebagian besar santrinya menempuh pendidikan di sekolah umum (formal). Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Terdapat kurang lebih 500 santri yang menetap di pondok tersebut, mulai dari anak-anak sekolah hingga mahasiswa. Dengan adanya santri yang begitu banyak dan berbagai macam tingkatan santri di pondok pesantren tersebut, sehingga diperlukan peraturan dan hukuman yang ketat. Diadakannya peraturan dilakukan untuk mengondusifkan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren tersebut. Selain itu, peraturan juga diadakan dalam rangka membentuk karakter santri untuk melatih disiplin.

Tidak semua santri memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan yang ada. Terlebih santri yang memiliki latar belakang di pondok pesantren karena tuntutan orang tua, bukan keinginan sendiri. Mereka akan sulit menjalankan semua kegiatan pondok dan mematuminya dengan baik. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung sangat memperketat peraturan dengan menerapkan hukuman bagi pelanggarnya. Hukuman di Pondok Pesantren dilakukan untuk membiasakan santri yang sebelumnya hidup di pondok. Mereka hidup diluar bebas tanpa batas. Namun, banyak juga santri lama yang melanggar peraturan. Terkait adanya peraturan dan pelanggaran, maka sudah saatnya santri untuk sadar bahwa peraturan itu perlu untuk ditaati

sehingga tingkat hukuman di pondok pesantren menurun dan tingkat disiplin di pondok pesantren akan terus membaik.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan hukuman di pondok pesantren, maka peneliti mengambil judul penelitian "*Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung*".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melaksanakan suatu kegiatan, perlu sekali ditentukan suatu tujuan sebagai acuan yang akan dicapai. Begitupun dalam penelitian ini penting sekali adanya tujuan. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah intelektual, yaitu fungsi hukuman dalam dunia pendidikan terhadap kedisiplinan khususnya di pondok pesantren.
- b. Untuk menambah wawasan dan informasi, khususnya bagi penulis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi sekaligus sebagai evaluasi dalam pelaksanaan hukuman di pondok pesantren agar lebih baik lagi kedepannya.

- b. Bagi santri

Penelitian ini sebagai informasi sekaligus menambah wawasan tentang hukuman yang baik dan mendidik agar dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, terutama dalam kegiatan ibadah.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan mengenai hukuman yang baik dan mendidik.

- d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan, referensi dan juga pengingat mengenai hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini yang berjudul “Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung”, guna untuk menghindari kesalah pahaman maka dari itu peneliti memaparkan penegasan istilah baik itu secara konsepyual maupun operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan yaitu:
 - 1) Adanya program yang dilaksanakan.
 - 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
 - 3) Adanya pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Penerapan hukuman berarti siksaan atau pembatasan kejahatan (kesalahan dosa). Yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang.¹⁴ Hukuman adalah suatu bentuk sanksi yang diberikan kepada seseorang karena melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan (kesalahan). Adanya hukuman guna untuk memberi jera kepada seseorang yang membuat kesalahan.

- b. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Maksudnya, saat santri berada di pondok harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat dan disepakati yaitu mulai dengan cara

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke- 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 411.

berpakaian, kewajiban mengikuti kegiatan-kegiatan pondok sampai dengan jama'ah solat 5 waktu. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut.¹⁵

Santri adalah para murid yang belajar keislaman pada kyai dan juga merupakan sumber daya manusia yang tidak hanya mendukung keberadaan pondok pesantren tetapi juga menopang pengaruh kyai dalam lingkungan masyarakat.¹⁶

Disiplin santri berarti suatu kondisi untuk menciptakan terbentuknya serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban bagi para murid yang belajar keislaman pada kyai di pondok pesantren.

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan “Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung” adalah mengetahui seberapa jauh disiplin santri di Pondok Pesantren melalui penerapan hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dapaun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi:

- a. Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

¹⁵ Zulva Pujawati, “*Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*”, Jurnal Psikologi, Vol. 4, No. 2 (2016), hal. 230.

¹⁶ Binti Maunah, Tradisi Intelektual ... hal. 36.

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

- b. Bagian utama terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuam penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian (rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian), sistematika pembahasan, dan daftar kepustakaan sementara.